

**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENULIS TEKS ANEKDOT  
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK PASUNDAN 3 BANDUNG**

Dini Rudiawati Solihah, Meity Suratiningsih  
Program Profesi Guru FKIP Universitas Pasundan  
Dinirudiawati.dr@gmail.com  
085222369618

**ABSTRACT**

*Indonesian Language Learning at school is carried out according to the 2013 curriculum which is text based. A variety of the texts are studied including anecdotal text which is a funny and interesting story that contains criticism. This 2013 curriculum requires students to be skilled in creating. Likewise for Indonesian language lessons, students are required to improve their knowledge and writing skills. But, most students are less skilled in writing texts especially anecdotal texts. Therefore, Classroom Action Research (CAR) was carried out under the title Application of the Make a Match Method to improve the ability to write anecdotal texts in class X students of SMK Pasundan 3 Bandung. Based on data obtained in cycle 1, students are able to rewrite anecdotal texts, but the average values obtained do not meet the Minimum completeness Criteria (KKM). Minimum completeness criteria that must be achieved 75, while in cycle 1 the average value obtained was 73.6. it is obtained from the acquisition of every aspect (text structure, language, content, originality, and spelling). Based on that, the cycle 2 was re-implemented by emphasizing learning in anecdotal texts. After carrying out cycle 2, the average value of students is 87.3 or in the very good category and has met the minimum completeness value. so it can be concluded that the application of the Make a Match method for class X AP 2 students in SMK Pasundan 3 experienced an increase in the ability to rewrite anecdotal texts.*

**ABSTRAK**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan sesuai kurikulum 2013 yakni berbasis teks. Berbagai teks dipelajari termasuk teks anekdot yang berupa cerita yang lucu dan menarik yang didalamnya terdapat kritikan. Kurikulum 2013 ini menuntut peserta didik untuk terampil dalam mencipta. Begitupun untuk pejaran bahasa Indonesia, peserta didik dituntut dapat meningkatkan pengetahuan juga keterampilan menulis. Akan tetapi, kebanyakan peserta didik kurang terampil dalam menulis teks terutama teks anekdot. Oleh sebab itu, dilaksanakanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada Peserta Didik Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I peserta didik cukup mampu menulis ulang teks anekdot, akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai adalah 75, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,6 yang didapat dari hasil perolehan setiap aspek (struktur teks, kebahasaan, isi, orisinalitas, dan ejaan). Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan kembali siklus II dengan menekankan pembelajaran pada

kaidah kebahasaan teks anekdot. Setelah dilaksanakan siklus II maka didapat nilai rata-rata peserta didik adalah 87,3 atau dalam kategori sangat baik dan telah memenuhi ketuntasan minimum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* untuk peserta didik kelas X AP 2 di SMK Pasundan 3 mengalami peningkatan pada keterampilan menulis ulang teks anekdot.

Kata Kunci: metode *Make a Match*, teks anekdot

#### A. Pendahuluan

Upaya meningkatkan pendidikan sudah menjadi agenda tahunan bagi pemerintah juga tenaga pendidik selaku ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 revisi dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan beretakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya, sehingga harus dikuasai oleh peserta didik.

Kebanyakan peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis, terutama dalam menulis teks anekdot. Hal tersebut terlihat dari hasil yang dicapai peserta didik untuk Kompetensi Dasar Menulis teks anekdot tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah. Dari 31 peserta didik di kelas X, hanya 5 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 10 peserta didik memperoleh nilai pas KKM, dan sisanya sebanyak 20 peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Kurangnya minat

peserta didik terhadap sastra menjadi salah satu penyebabnya, membaca karya sastra mereka sudah enggan, apalagi diminta untuk menulis teksnya. Perlu adanya media yang tepat agar peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menulis teks teks anekdot. Peserta didik yang kurang mampu dalam menulis teks anekdot disebabkan sulitnya membangun imajinasi dan merangkai kata dengan diksi yang beragam. Selain itu, kurangnya penerapan atau penggunaan media pada proses kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak tertarik untuk menulis karya teks anekdot. Proses belajar mengajar merupakan fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lozanov dalam Bobby DePorter, 2010). Untuk itu, penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) guna meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot “Menggunakan Metode *Make a Match* pada pesereta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

## B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Make a Match*.

Metode *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2011: 223-233) metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Metode *Make a Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dibantu kartu (Wahab dalam Abdul Gopur, 2007).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat diketahui

hasil keterampilan menulis ulang teks anekdot menggunakan metode *make a match* pada peserta didik kelas X AP 2. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setelah pratindakan (*pratest*), yaitu siklus I dan siklus II juga nontes (lembar observasi).

Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai peserta didik dalam tes keterampilan menulis ulang teks anekdot dengan topik yang berbeda pada setiap siklus. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis surat resmi meliputi delapan aspek, yaitu: (1) orisinalitas karya; (2) struktur teks anekdot; (3) aspek kebahasaan; (4) kesesuaian isi dengan teks acuan; dan (5) penggunaan ejaan Bahasa Indonesia. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada instrumen penelitian, yaitu lembar observasi saja.

Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum tindakan siklus I diterapkan pada peserta didik di kelas X AP 2. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal mengenai keterampilan peserta didik dalam menulis ulang teks anekdot. Setelah mengetahui hasil pratindakan, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan

melakukan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match*. Pada pembelajaran siklus I dan siklus II selalu diawali dengan mempresensi peserta didik. Kemudian pendidik memberikan apersepsi dengan menstimulus ingatan peserta didik terhadap materi struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi teks anekdot. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, pendidik memotivasi peserta didik, mengungkapkan tujuan pembelajaran juga menyampaikan kriteria ketuntasan minimum yang harus di capai.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan memberikan rangsangan pada peserta didik dengan mengamati gambar juga tayangan audio visual yang berhubungan dengan teks anekdot. Setelah itu, membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya peserta didik diberi contoh teks anekdot dan memintanya untuk membaca dengan saksama untuk menemukan struktur dan keahasaannya. Kemudian, setiap peserta didik diberi kartu kata yang berisi teks dan struktur kebahasaan yang harus dicari atau dicocokkan.

Setelah menemukan pasangan yang cocok kemudian peserta didik yang belum menemukan jawaban diberi kesempatan untuk mengocok kartu lagi dan mencari pasangannya. Jika pasangannya telah ditemukan, peserta didik diminta untuk menyusun rangkaian kartu tersebut sesuai teks yang baik dan struktur yang tepat secara berkelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I peserta didik cukup mampu menulis ulang teks anekdot, akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai adalah 75, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,6 yang didapat dari hasil perolehan setiap aspek (struktur teks, kebahasaan, isi, orisinalitas, dan ejaan). Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan kembali siklus II dengan menekankan pembelajaran pada kaidah kebahasaan teks anekdot. Setelah dilaksanakan siklus II maka didapat nilai rata-rata peserta didik adalah 87,3 atau dalam kategori sangat baik dan telah memenuhi ketuntasan minimum.

Hasil peningkatan menulis ulang teks anekdot peserta didik pada

siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

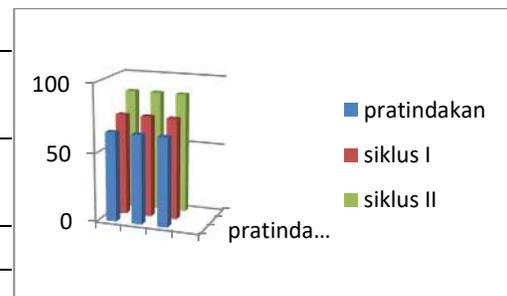
Tabel 1.1 Siklus I dan Siklus 2  
Keterampilan Menulis Ulang Teks  
Anekdot

No.	Nama Peserta didik	Nilai		Peningkatan	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1.	ADELIA FITRI OCTAVIANUR	78	78	0	
2.	AMELIA NAKASYA	78	78	0	
3.	ANDRE PRAYOGAS MARA	72	94	22	
4.	AYU SAPIRA	72	78	6	
5.	AYU THALIA	72	78	6	
6.	BILKIS ANJELLITA	78	89	11	
7.	CHELSEA AULIA PUTRI	72	78	6	
8.	DELLYA RAHMANUDIN	72	78	6	
9.	KHARISMA PITA LEGITA	72	78	6	
10.	LINDA AMELIA SAFITRI	67	78	11	
11.	LISDA MAYANTI	78	100	22	
12.	MUHAMAD LUTHFI FAHREZA	72	94	22	
13.	MALIKA ALIYA RAHMANI	72	94	22	

14.	MARSYA NADIA FAUZAN	72	78	6	Nilai Rata-Rata	73,6	87,3	13, 7
15.	MOHAMAD IKHSAN	61	78	17				
16.	NAFFISA ALYA WIDYA	67	94	27				
17.	NAZWA PUTRI ANGGRAENI	72	78	6				
18.	NISHA YAS SYAHIDA	72	94	22				
19.	PITRI NUR SALEHA	78	94	16				
20.	RANAIYA RAHMANIA NASYWA	72	100	28				
21.	RESTU PUTRI UTAMI	61	89	28				
22.	REVINA ANGELIANI	78	94	16				
23.	SAFITRI SALSA KIRANI	72	78	6				
24.	ROYAN FIRDAUS	78	94	16				
25.	SALSABILA AHLAM MAJIDAH	78	78	0				
26.	SYIFA NURUL QOLBY	83	94	11				
27.	TITA NIRMALASARI	72	94	22				
28.	VEBI NURYANTI	78	94	16				
29.	WANDA MARLIANI	78	94	16				
30.	WINA MARLIANI	78	94	16				
31.	YOLANDA KUSUMA DEWI	78	94	16				

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* untuk peserta didik kelas X AP 2 di SMK Pasundan 3 mengalami peningkatan pada keterampilan menulis ulang teks anekdot.

Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.



#### E. Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis ulang teks anekdot menggunakan metode *Make a Match* terhadap peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 di SMK Pasundan 3 Bandung berjalan baik pada tiap siklusnya. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas pendidik dan

peserta didik. Pada siklus ke dua Peserta didik antusias untuk menulis ulang teks anekdot dan peserta didik pun terlihat senang saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diketahui dari meningkatnya respon positif peserta didik pada setiap siklusnya.

1. Hasil pembelajaran menulis ulang teks anekdot menggunakan metode *Make a Match* dari siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya pendidik menjadi fasilitator sehingga peserta didik mampu menulis ulang teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 73,6 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 87,3. Dari nilai rata-rata

tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan menggunakan metode *Make a Match* sebanyak 13,7 dari siklus I yang nilai rata-ratanya 73,6 menjadi 87,3 pada siklus II.

#### Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pembelajaran menulis ulang teks anekdot menggunakan metode *Make a Match* penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Metode *Make a Match* terbukti efektif digunakan dalam materi teks anekdot untuk kelas X AP 2. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pendidik bahasa dan sastra Indonesia untuk memakai metode *Make a Match* pada teks anekdot, khususnya pada kompetensi dasar menulis

- ulang teks anekdot sesuai struktur dan kebahasaan untuk jenjang SMK kelas X.
2. Penulis menyarankan pada saat pembelajaran menulis ulang teks anekdot menggunakan metode *Make a Match* hendaklah memperhatikan media dan permainan yang akan digabungkan sebagai pelantara strategi tersebut. Selain itu, ketika mengajarkan metode *Make a Match* hendaknya pendidik mempersiapkan peralatan pembelajaran sebelum proses KBM berlangsung agar waktu KBM tidak terganggu oleh persiapan yang dilakukan pada saat KBM.
  3. Metode *Make a Match* terbukti efektif pada pembelajaran menulis ulang teks anekdot pada peserta didik kelas X. Oleh karena itu penulis menyarankan
- untuk dilakukan penelitian sejenis, yaitu menggunakan metode *Make a Match* pada pembelajaran menulis lainnya baik sastra atau pun nonsastra.
2. Peneliti menyarankan untuk menggunakan PTK dalam pembelajaran menulis karena kegiatan menulis tidak bisa dilaksanakan hanya dalam satu pertemuan. Pendidik harus berpedoman pada hasil refleksi agar hasil menulis peserta didik mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Selain itu, kegiatan peserta didik yang terus menerus menulis akan membangun kreativitas dan percaya diri peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Deporter, Bobbi. (2012). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Kemdikbud. (2016). *KBBI V*. Jakarta: badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
- Kemdikbud.(2018). *Modul Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kosasih,E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Irama Widia.
- Nurdiansyah dan Eni. (2016). *Inovasi Modul Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- NN. (2017). *Pengertian Umum Intrinsik Puisi*. Diakses pada 25 September 2019. <http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/01/pengertian-unsur-intrinsik-puisi.html?m=1>
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung,: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Rinanto, A. (1982). *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: SAFiria Insania Press.
- Soebachman, Agustina. (2014). *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Syura Media Utama
- Suherli.dkk. (2017). *Buku Pendidik Bahasa Indonesia SMK/MA/SMA/MAK kelas X*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainal, Aqib. (2013). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya